



Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SD Negeri 95 Palembang

Sonia Saffitri¹, Arief Kuswdyanarko², Bukman Lian³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail: soniasfr300899@gmail.com, kuswidyanarkoarief@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita di SD Negeri 95 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II sebanyak 22 siswa dan guru kelas II. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, teknik tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang terjadi di SD Negeri 95 Palembang terbagi menjadi tiga jenis yaitu Kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam berhitung dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar siswa, motivasi belajar, tidak fokus siswa, dan kesehatan tubuh. Faktor eksternal meliputi kurangnya variasi guru yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik pada saat mengajar dan lingkungan teman bermain, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekolah.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika, Soal Cerita*

Abstract

This study aims to determine student learning difficulties in learning mathematics in solving story problems at SD Negeri 95 Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative with the research subjects, namely the second grade students as many as 22 students and the second grade teachers. The collection techniques in this study were observation, interviews, test techniques, and documentation. The results showed that out of 22 students, 15 students had difficulty learning mathematics in solving story problems. Difficulties in learning mathematics in solving math story problems that occur at SD Negeri 95 Palembang are divided into three types, namely difficulty understanding concepts, difficulty in counting and difficulty in solving problems. Factors that cause difficulties in learning mathematics come from internal and external factors. Internal factors include students' interest in learning, learning motivation, not focusing on students, and body health. External factors include the lack of teacher variation, namely the use of interesting learning media when teaching and the environment of playmates, family environment, school community environment.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics Learning, Story Problems*

PENDAHULUAN

Belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan (Dimiyati & Mudjiono, 2009, p. 295). Pembelajaran merupakan kegiatan dilakukan oleh pendidik dalam mempengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar, oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengusahakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan (Rusman, 2017, p. 2). Dari pengertian belajar dan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan pendidiknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta perubahan perilaku, dan mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar yakni sekolah dasardimana terdapat sejumlah mata pelajaran yang diwajibkan untuk di pelajari oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Salah satunya yaitu mata pelajaran matematika.

(Sulistiani, 2016, pp. 1-2) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang mengkaji objek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. "Objek Matematika memiliki arti yakni benda pikiran yang memiliki sifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indera". Matematika merupakan ilmu luas, ilmu pasti dan abstrak yang banyak memberikan manfaat bagi keberlangsungan kehidupan manusia, di lain pihak matematikan juga menuntut peserta didik untu memahami dan mengikuti segala aturan yang terdapat di dalam matematika untu dapat diterapkan sehingga memberikan banyak pengaruh baik bagi kehidupan. Matematika juga merupakan sarana untuk menjadikan peserta didik menjadi menjadi lebih cermat, kreatif, inovatif, teliti, mampu berpikir secara logis. Dengan matematika yang siswa di ajarkan untuk menjadi seorang pribadi yang pantang menyerah dan untuk mencari solusi, sehingga timbul kepuasan dan kebanggaan diri (Hasibuan, 2018, p. 19)

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem untuk melatih penalaran siswa dalam pemecahan masalahnya. Pembelajaran Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan daya pikir manusia dan disiplin ilmu manusia. Pembelajaran Matematika diberikan gunanya untuk membekali siswa melalui kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, dan analitis, bahkan kemampuan bekerja sama (Utari, Wardana, & Damayanti, 2019, p. 535). Dalam pembelajaran matematika berlangsung tidak selamanya mulus adapun siswa mengalami kesalahpahaman dalam belajar dan berdampak merujuk pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pembelajaran matematika pada pendidikan dasar yakni sekolah dasar tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung, tetapi juga di tujuakan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (*problem solving*) baik masalah matematika maupun masalah lainnya dengan cara kontekstual memanfaatkan matematika untuk pemecahan masalahnya (Lidnillah, 2018, p. 1).

Soal Cerita dalam pembelajaran matematika melainkan adalah soal-soal matematika dalam bentuk sebuah kalimat-kalimat cerita yang menggunakan

bahasa kehidupan sehari-hari diubah menjadi persamaan matematika. Soal cerita dapat juga dikatakan sebagai permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna, Soal cerita matematika dapat disajikan dengan bentuk lisan dan tulisan, soal cerita dalam bentuk tulisan berupa sebuah kalimat berdasarkan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari soal cerita matematika yakni untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Wahyuddin, 2016, p. 4). Soal Cerita dalam mata pelajaran matematika merupakan pertanyaan yang disajikan sebagai deskripsi dalam sebuah cerita. Masalah-masalah cerita diverbalkan dalam bentuk sehari-hari, di mana makna konsep dan ekspresi dapat diungkapkan dalam bentuk simbol dan hubungan matematika (Aminah & Kurniawati, 2018, p. 119)

Menurut (Yurniwati, 2019, p. 168), Kebanyakan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa terletak pada kemampuan siswa itu masing-masing. Kesulitan belajar matematika pada siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut; a) Kesalahan dalam Menghitung yaitu Siswa melakukan operasi bilangan dengan cara tepat tetapi salah yang berhitungnya. b) Kesalahan dalam Operasi Bilangan yaitu Siswa harusnya melakukan penjumlahan tetapi seharusnya melakukan pengurangan. c) Kesalahan dalam Algoritma, yaitu Langkah-langkah dalam penyelesaian operasi bilangan matematika biasa disebut dengan algoritma. Algoritma yang salah tentu saja siswa akan membuat jawaban yang salah. d) Respons Acak termasuk dalam menebak tanpa perkiraan. Dalam respons acak, tidak memiliki hubungan antara proses penyelesaian soal dengan soal karena siswa hanya menebak saja jawaban soal tersebut.

Pada dasarnya kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga mengakibatkan gangguan atau hambatan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar sehingga tidak mampu mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan remediasi untuk meningkatnya taraf belajar siswa yang masih kurang (Maryani, 2018, p. 21). Kesulitan belajar tersebut adalah masalah yang harus di hadapi oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana siswa tersebut tidak dapat belajar mengalami keterbatasan maupun hambatan serta gangguan tertentu pada pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mendapatkan hasil belajar yang di inginkan pada pembelajaran matematika (Urbayatun, 2019, p. 6).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bersama Ibu Nur Aniza, S.Pd Selaku wali kelas II di SD Negeri 95 Palembang menyatakan bahwa, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika yakni siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika merujuk pada kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung. Sehingga mengakibatkan hasil belajar sebagian dari siswa menjadi rendah terdapat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas II pada pembelajaran matematika masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum KKM 68. Guru juga menyatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

tersebut beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga mengakibatkan siswa melakukan kesalahan berhitung dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan.

Penelitian mengenai analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita sebelumnya pernah dilakukan oleh (Utari, Wardana, & Damayanti, 2019) dengan judul "Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita". Pada penelitian ini di nyatakan bahwa siswa berkesulitan belajar matematika dinyatakan bahwa siswa tersebut mendapati nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Maka dari 15 siswa di kelas terdapat 10 siswa yang memiliki nilai rendah yakni dibawah KKM 60. Hal tersebut disebabkan bahwa siswa sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena peneliti ingin penelitian ini bersifat langsung, penelitian ini dimana peneliti dapat melihat langsung faktanya serta mendeskripsikannya penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 95 Palembang. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas II dan Informan dalam penelitian adalah siswa dan guru kelas II di SD Negeri 95 Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes yaitu memberikan soal-soal kepada siswa agar dapat menemukan objek yang diteliti, lalu wawancara secara langsung dengan siswa dan guru kelas II SD Negeri 95 Palembang, selanjutnya observasi yang dilakukan berupaya untuk mengetahui permasalahan pada objek yang diteliti. Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018) Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti sudah melaksanakan analisis data kualitatif bersifat deskriptif pada siswa kelas II di SD Negeri 95 Palembang yang berlokasi di Jl. Jaya 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari guru kelas II dan dari beberapa siswa kelas II SD Negeri 95 Palembang dan tes menyelesaikan soal cerita yaitu soal uraian (essay) materi operasi hitung yang diberikan kepada siswa seluruh kelas II SD Negeri 95 Palembang serta observasi dan dokumentasi sebagai

penguat faktanya. Data hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah melakukan analisis kesulitan belajar, diperoleh data sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika merupakan ketidakmampuan siswa memahami karakteristik yang menyebabkan kesulitan membedakan simbol dan angka, kesulitan mengingat dalil matematika, lemahnya berpikir abstrak, dan tidak memahami simbol (Yeni, 2015, p. 4)

SD Negeri 95 Palembang di kelas II memiliki siswa sebanyak 22 siswa, melalui tes uraian soal cerita matematika yang telah dilakukan. terdapat 15 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika hal tersebut diketahui bahwa sebagian dari siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM 68. Adapun perolehan beberapa bentuk kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung dan menyelesaikan soal cerita yang dialami siswa sebagai berikut.

a. Kesulitan Memahami Konsep

Dalam penelitian ini siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal merujuk pada kesulitan memahami soal cerita, merujuk pada siswa mengalami kesalahan dalam menggunakan rumus. Hal ini disebabkan siswa tersebut mengalami kurangnya memahami konsep sehingga terjadi kesalahan dalam menggunakan rumus tersebut dalam menyelesaikan soal. Dari hasil data tes yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa kesulitan memahami konsep matematika. Siswa yang dinyatakan kesulitan dalam memahami konsep, dikarenakan dalam menjawab soal cerita yang telah peneliti berikan siswa sering mengalami kesalahan. Pada soal cerita siswa tidak dijelaskan untuk menggunakan rumus penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Jadi siswa mengalami kesalahan pada saat menjawab soal cerita. Siswa tidak dapat membedakan maksud dari soal cerita yang di haruskan menggunakan rumus rumus penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

b. Kesulitan dalam berhitung

Kesulitan dalam berhitung menunjukkan bahwa siswa tersebut melakukan kesalahan dalam menghitung. Seperti halnya pada rumus penjumlahan dan pengurangan. Pada penjumlahan bahwa angka tersebut ditambah dan sedangkan pengurangan bahwa angka tersebut seharusnya dikurang. Kesalahan pada pengurangan berdampak besar pada hasil angka yang akan didapatkan begitupun sebaliknya. Berdasarkan dari hasil tes salah satu siswa kelas II SD Negeri 95 Palembang yang bernama Azalea salsabila yasni, dapat diketahui bahwa dia menguasai operasi hitung pengurangan. Azalea salsabila yasni menuliskan bahwa $25-15=5$, padahal seharusnya $25-15=10$.

c. Kesulitan memecahkan masalah

Kesulitan pemecahan masalah disebabkan oleh siswa yang kesulitan dalam membaca soal cerita, sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan pemecahan masalah dari soal yang telah diberikan. Dari hasil tes, salah satu siswa siswa yang bernama Asyura Velizha siswa kelas II SD Negeri 95 Palembang dapat diketahui bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Hal ini terlihat dari saat ia tidak mampu dalam menyelesaikan jawabannya, padahal pada proses pengurangan sudah benar namun ia tidak melanjutkan untuk menemukan jawaban akhir. Dapat diartikan bahwa siswa tersebut kurangnya keterampilan memahami bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui apa saja bentuk kesulitan belajar matematika siswa dari beberapa jenis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung adalah kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah dan menentukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilakukan dengan hasil analisis dari observasi, wawancara, dan tes. Setelah dilakukan maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dialami siswa berasal dari dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri siswa. Pengaruh dari dalam diri siswa biasanya disebabkan dari pengaruh psikologis, dan fisiologis siswa.

1) Pengaruh fisiologis

Pengaruh fisiologis yang artinya disebabkan dari kondisi tubuh siswa yakni kondisi siswa yang kurang sehat, yakni: a) siswa yang mengalami kesulitan dalam pengelihatannya, b) kurangnya kemampuan penginderaan penglihatan dan sakit lainnya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 95 Palembang ditemukan bahwa siswa akan lebih sulit memahami materi yang telah beliau ajarkan apabila dalam keadaan tubuh yang kurang sehat.

2) Pengaruh psikologis

Pengaruh psikologis adalah faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yang meliputi: a) kurangnya minat belajar siswa, b) kurangnya motivasi belajar siswa, c) serta siswa yang merasa takut untuk bertanya kepada guru ketika masih belum memahami materi yang telah dijelaskan gurunya. Dari hasil observasi, terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi, ada yang mengobrol dan ada yang bermain dengan temannya. Dan adapun ketika dilakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas II SD Negeri 95 Palembang ia mengatakan kurang berminat dan suka pada pembelajaran matematika

dengan begitu dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kurang minat belajar dan sulit untuk berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang artinya sebagai pengaruh dari luar diri siswa. Pada faktor eksternal terdapat dua pengaruh yang memicu kesulitan belajar siswa yakni pengaruh sosial dan nonsosial.

1) Pengaruh non sosial

Pengaruh non sosial adalah pengaruh yang sangat memicu terjadinya kesulitan belajar pada siswa berupa peralatan belajar yang kurang memadai dan waktu proses pembelajaran yang kurang *on-time* (disiplin). Ketika melaksanakan observasi dan melakukan wawancara ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran: guru menjelaskan materi operasi hitung kurang bervariasi yaitu saat mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran gurunya hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, penggunaan jari tangan serta guru juga hanya menggunakan metode pembelajaran yakni metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dengan ini berdampak pada kemampuan pemahaman siswa kelas rendah sulit untuk memahami materi operasi hitung menjadi rendah.

2) Pengaruh sosial

Pengaruh sosial merupakan pengaruh yang dapat memicu munculnya suatu permasalahan belajar yang dialami siswa seperti a) pengaruh lingkungan teman bermain, b) lingkungan keluarga, c) lingkungan masyarakat sekolah. Pengaruh lingkungan sekitar siswa bisa berpengaruh untuk menyebabkan kesulitan belajar siswa. Saat siswa berada di lingkungan belajar yang kurang baik berpengaruh pada diri siswa berakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, lingkungan keluarga bisa memberikan motivasi kepada siswa. Misalnya orangtua membantu mengajari siswa dirumah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Pengaruh teman bermain juga dapat memicu kesulitan belajar siswa, seperti halnya dibuktikan pada saat observasi yang awal fokus mendengarkan gurunya menjelaskan materi, lalu ketika temannya mengajak mengobrol dan bermain, siswa tersebut menjadi tidak fokus belajar.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Upaya yang dilakukan guru dalam untuk mengatasi siswa kelas II SD Negeri 95 Palembang yang mengalami kesulitan belajar matematika dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pendekatan kepada siswa sebagai upaya untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari masing-masing siswa dan hal tersebut sebagai bentuk untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa.
- b. Guru melakukan pendekatan lagi kepada siswa dalam wujud memberi motivasi belajar kepada siswa untuk tetap semangat belajar.

- c. Guru pun melakukan evaluasi pembelajaran apabila ada siswa yang nilai belum tuntas yakni dibawah KKM guru memberikan tes ulang yang biasa disebut dengan remedial sebagai upaya untuk memperbaiki nilai siswa yang dibawah belum tuntas sebelumnya agar nilai siswa memuhi KKM.

Selain itu guru juga berupaya untuk bervariasi atau menggunakan media pembelajaran yang menarik pada saat menjelaskan materi pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka akan membantu berjalannya proses pembelajaran. Siswa akan merasa lebih mudah memahami materi dan memicu antusias belajar siswa dan membuat siswa merasa tertarik untuk belajar. Guru juga menggunakan variasi metode pembelajaran.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan, kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung pada siswa kelas II di SD Negeri 95 Palembang meliputi kesulitan yang dialami siswa yakni, kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung didasari dari hasil observasi, tes dari jawaban siswa, wawancara guru dan siswa, dan dokumentasi. Selain itu kesulitan belajar matematika yang dialami siswa juga disebabkan dari dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor internal meliputi minat belajar siswa, motivasi belajar, tidak fokus siswa, dan kesehatan tubuh sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi guru yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik pada saat mengajar dan lingkungan teman bermain, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung. *Jurnal Pendidikan & Matematika* , 18-30.
- Lidnillah, D. A. (2018). Strategi Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* .
- Maryani, I. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan menggunakan media benda Konkret (manik manik sedotan) Untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas II SD Dinoyo Malang. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI Unisma* , 1-2.
- Urbayatun, S. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada anak*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Utari, D. R., Wardana, M. S., & Damayanti, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan soal cerita. *Jurnal ilmiah sekolah*

dasar , 1.

Wahyuddin. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan soal cerits ditinjau dari kemampuan verbal. *Jurnal tadrıs matematika* , 151.

Yurniwati. (2019). *Pembelajaran Aritmatika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.